

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
(SUSTAINABILITY REPORT) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019 - 2021**

Armalina Ika Puji Astuti

Email: armalina.ika06@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga menggunakan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang diperoleh dari website resmi perusahaan maupun di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solutions*). Uji Hipotesis berdasarkan uji F menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk Uji t dimensi ekonomi (X1), dimensi lingkungan (X2) dan dimensi sosial (X3) disimpulkan ketiga dimensi tersebut masing-masing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Kata Kunci: Dimensi Ekonomi; Dimensi Lingkungan; Dimensi Sosial; dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Disclosure of Sustainability Reports on the Financial Performance of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. This type of research is quantitative research. The data source for this research uses secondary data obtained from company financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and also uses a sustainability report obtained from the company's official website and on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data were analyzed using the SPSS 26 (Statistical Product and Service Solutions) program. The hypothesis test based on the F-test shows that there is no significant effect simultaneously between the independent variables on the dependent variable. Meanwhile, for the t-test, the economic dimension (X1), the environmental dimension (X2) and the social dimension (X3) concluded that each of these three dimensions had no effect on financial performance (Y).

Kata Kunci: *Economic Dimension; Environmental Dimension; Social Dimension; and Financial Performance*

I. LATAR BELAKANG

Saat ini kemajuan dalam bidang bisnis berkembang dengan cepat. Dengan adanya persaingan yang sangat tinggi inilah yang memacu perusahaan untuk menciptakan dan melakukan strategi – strategi yang dirasa mampu untuk menghadapi tinggi nya persaingan bisnis yang ada dan dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat tersebut guna mencapai keuntungan yang

sebesar-besarnya. Perusahaan didirikan dengan maksud untuk meraih hasil yang menguntungkan dari investasi yang dimasukkan ke dalamnya dan dapat terus eksis dengan kondisi keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuannya, perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang optimal. Dengan berjalannya waktu, sektor bisnis mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun demikian, Mayoritas perusahaan di Indonesia masih fokus pada penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja finansial. Untuk menarik minat investor, perusahaan perlu tidak hanya mengungkapkan laporan kinerja keuangan, namun juga mencakup informasi tambahan yang disampaikan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Eipstein dan Freedman (dalam Wibowo, 2014) bahwa Investor menunjukkan minat terhadap informasi tambahan yang disertakan dalam laporan tahunan. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan telah memasukkan informasi tambahan yang melibatkan aspek lingkungan, sosial, politik, dan ekonomi yang dapat diungkapkan secara terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan, yang juga dikenal sebagai laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. (*corporate social responsibility*). Elkington (1997) yang dikutip oleh (Wijayanti, 2016) menjelaskan bahwa jika perusahaan ingin tetap bertahan ketatnya persaingan, maka perusahaan tersebut haruslah memperhatikan *Triple Bottom Line* (3P) dimana selain mencapai keuntungan (*Profit*) yang sebesar – besarnya, namun juga turut berperan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat (*People*) dan menjaga kelestarian alam (*Planet*) sekitarnya. Dengan menyajikan laporan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan yang telah dilakukan, perusahaan dapat memberikan bukti bahwa fokusnya tidak hanya terbatas pada kondisi keuangan, tetapi juga mencakup informasi tentang aspek lingkungan dan sosial yang dicerminkan dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* adalah laporan yang disampaikan kepada publik mengenai kinerja keberlanjutan, meliputi tiga aspek utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan keberlanjutan juga dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi dari Emiten dan Perusahaan Publik terkait dampak operasional mereka terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Laporan keberlanjutan juga dikenal sebagai *sustainability report* adalah jenis laporan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dengan tujuan untuk menginformasikan atau berkomunikasi kepada semua pihak yang berkepentingan tentang kinerja perusahaan dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik secara akuntabel.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini berusaha untuk meneliti Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan dari beberapa sektor yang berhasil masuk ke dalam *List Of Rating Asia Sustainability Reporting* (ASRRAT) yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pada dasarnya mengilustrasikan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan bagi investor dan pemilik, tetapi juga melibatkan memberikan manfaat kepada pemerintah, masyarakat, dan lingkungan sosial. Teori ini sendiri bertujuan untuk menjelaskan bahwa perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memuaskan keinginan para pemangku kepentingan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya berfungsi untuk memajukan kepentingannya sendiri, melainkan juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan kepentingan pihak lain. Hal ini terjadi karena kesinambungan perusahaan bergantung pada dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingannya. Secara prinsip, tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dipergunakan sebagai dorongan untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat. Perusahaan dapat mencapai legitimasi melalui penerbitan laporan keberlanjutan, karena laporan ini memberikan ikhtisar tentang posisi dan aktivitas perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pihak-pihak yang terlibat, baik itu internal maupun eksternal.

Dalam usaha untuk memperoleh legitimasi, perusahaan dapat menggunakan pendekatan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), karena laporan tersebut merinci kedudukan dan praktek perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pada dasarnya teori legitimasi merupakan keadaan saat sistem nilai sesuatu perusahaan konsisten dengan sistem nilai sosial di tempat perusahaan berada (Ningtyas & Triyanto, 2019). Jika terjadi perbedaan nyata atau potensial antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan membahayakan kedudukan legitimasi perusahaan. Namun apabila pengharapan masyarakat dengan operasional perusahaan terjadi keselarasan maka akan timbul legitimasi, maka dimata masyarakat citra atau reputasi perusahaan akan semakin membaik, dan juga kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan semakin meningkat.

Sustainability Report

Menurut *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) (2004), *sustainability report* atau laporan keberlanjutan adalah penyampaian informasi mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta dampak dan kinerja organisasi bersama dengan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Laporan keberlanjutan juga dikenal sebagai "laporan triple bottom line" yang mencakup aspek keuntungan (profit), manusia (people), dan planet.

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang melibatkan tidak hanya informasi tentang kinerja finansial, tetapi juga mencakup informasi non-keuangan yang terkait dengan kegiatan sosial dan lingkungan, yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Wijayanti, 2016). *Sustainability report* adalah laporan

tersebut memiliki independensi, meskipun masih banyak laporan keberlanjutan yang disajikan bersamaan dengan laporan tahunan perusahaan. Menurut Natalia & Tarigan (2014) bahwa pengungkapan *sustainability report* dibagi menjadi 3 dimensi yaitu :

1. Ekonomi

Dampak ekonomi dan konsekuensi yang diakibatkan oleh perusahaan, baik dalam lingkup lokal maupun global, mencakup pembentukan dan distribusi nilai ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung.

2. Lingkungan

Konsekuensi yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap makhluk hidup di planet ini, lingkungan, dan sistem alam melibatkan aspek-aspek seperti penggunaan bahan, konsumsi energi, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, produk dan layanan yang dihasilkan, kepatuhan, transportasi, dan evaluasi menyeluruh terhadap elemen-elemen tersebut.

3. Sosial

Pada dimensi sosial terbagi menjadi 4 bagian yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab produk, tenaga kerja dan pekerjaan layak.

Pengungkapan ketiga dimensi tersebut nantinya akan menggunakan dasar Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang secara resmi diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). Standar GRI dipilih karena merupakan standar pengungkapan yang berkembang di Indonesia. Serta dalam kajian memfokuskan pada standar berbagai aspek. Variabel sustainability reporting diukur dengan Sustainability Report Discloure Index (SRDI).

Perhitungan skor pada SRDI dihitung dengan memberikan nilai 1 jika suatu item diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setelah memberikan skor pada semua item, skor tersebut kemudian diakumulasikan untuk menghasilkan total skor untuk setiap perusahaan. Formula untuk perhitungan SRDI adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Discloure Index* Perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dikenal sebagai kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan guna mencapai hasil manajemen yang optimal (Masyita & Harahap, 2018). Posisi keuangan

perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala, memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis keuangan yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan mengalami perubahan, yang dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. ROA sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari keseluruhan pengelolaan asset perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan aspek ekonomi dapat memberikan keyakinan terkait potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah bagi para pemangku kepentingan. (Wijayanti, 2016). Laporan keberlanjutan dalam dimensi ekonomi lebih menekankan pada sumbangan perusahaan terhadap sistem ekonomi secara keseluruhan. Penyampaian pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi, yakni indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Terdapat juga keterbukaan terkait kebijakan tujuan serta informasi tambahan yang terkait. (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Memberikan informasi tentang kinerja lingkungan menjadi sangat krusial untuk menunjukkan eksistensi dan komitmen perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Perusahaan perlu menunjukkan eksistensinya dan keterlibatannya dalam menangani isu-isu lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap lingkungan di wilayah operasionalnya, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori legitimasi. Perusahaan harus menunjukkan semua aspek tersebut sebagai langkah untuk memastikan bahwa operasional perusahaan sesuai dengan norma, aturan, dan regulasi yang berlaku. Kejelasan ini memberikan citra positif dan reputasi yang baik di mata masyarakat. Pemertahanan reputasi positif ini memberikan keuntungan tambahan bagi perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Ketika perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, hubungan yang baik akan terbentuk. Ini menjadi fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Dengan kinerja yang positif perusahaan juga dapat mengalami peningkatan kinerja keuangan.

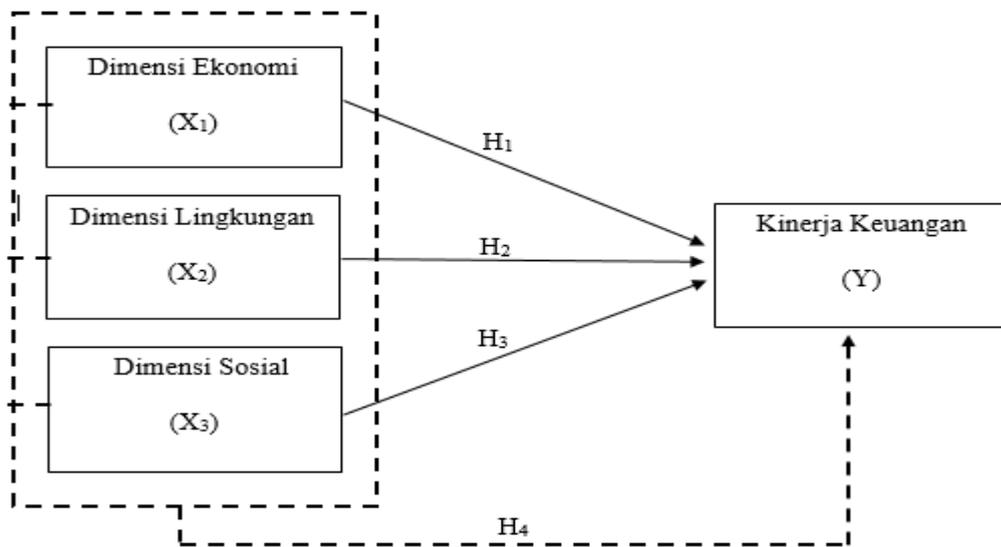
Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dimensi sosial keberlanjutan menitikberatkan pada dampak organisasi terhadap

sistem sosial di lingkungan di mana operasinya berlangsung. Aspek-aspek kinerja tenaga kerja dan pekerjaan yang adil akan dikelompokkan menjadi empat bagian, termasuk praktik-praktik ketenagakerjaan yang adil, hak asasi manusia, dampak terhadap masyarakat, dan tanggung jawab terkait produk. Data yang diungkapkan akan sesuai dengan kinerja ekonomi dan lingkungan, melibatkan pendekatan manajemen, target, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, struktur organisasi dan kesadaran, pemantauan serta tindak lanjut, dan juga informasi kontekstual tambahan. Semua aspek tersebut akan dilaporkan dengan berfokus pada hubungan dengan dimensi sosial. (GRI, Keberlanjutan Pedoman Pelaporan).

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, dan Dimensi Sosial Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sustainability report memiliki tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial yang bersama-sama disebut sustainability report. Dari tiga dimensi tersebut, dapat terlihat bagaimana perusahaan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat di sekitarnya. Penyampaian *sustainability report* memiliki potensi untuk memberikan peningkatan yang substansial terhadap pertumbuhan penjualan, *return on assets*, dan arus kas perusahaan (Ameer & Othman, 2012). Sedangkan menurut (Wijayanti, 2016) Adanya korelasi positif antara praktik berkelanjutan, pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan, dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keberlanjutan di sektor ekonomi, lingkungan, dan sosial menghasilkan kinerja yang positif sejalan dengan dampak keberlanjutan di ketiga bidang tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Uji secara parsial
- - - - -> : Uji secara simultan

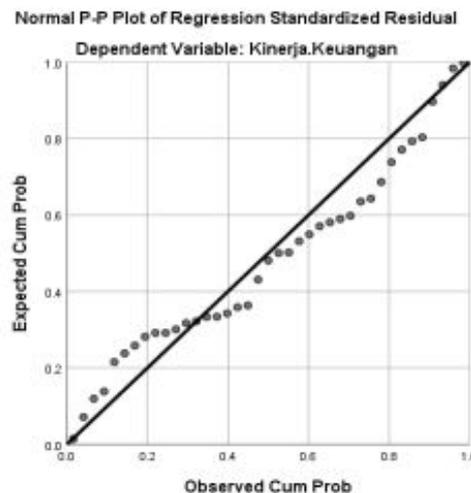
III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dengan metode *kuantitatif*. Pada umumnya, metode kuantitatif sudah tidak asing lagi dengan menggunakan data-data yang berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan tingkat *eksplanasi* (penjelasan), bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode asosiatif, yang juga dikenal sebagai penelitian hubungan sebab-akibat (*causal correlation*), Bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Iskandar, 2009:63).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan tahunan perusahaan yang berhasil masuk ke dalam *list Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) periode 2019 – 2021 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan berjumlah 69 perusahaan Indonesia yang menjadi pemenang dalam *List of Rating – Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) tahun 2019 – 2021. Teknik penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penulis mengidentifikasi kriteria dari suatu populasi untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Sumber : SPSS 26 (Data diolah penulis, 2023)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data memiliki distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dimensi Ekonomi	0.642	1.558
	Dimensi Lingkungan	0.745	1.342
	Dimensi Sosial	0.510	1.962

Sumber : SPSS 26 (Data diolah penulis, 2023)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa baik nilai tolerance maupun nilai VIF dari semua variabel independen, yang mencakup dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial, menunjukkan nilai VIF (1,558. 1,342. 1,962) lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance (0,642. 0,745. 0,510) lebih besar dari 0,1. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh multikolinearitas terhadap model regresi. Dengan kata lain regresi ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, regresi ini bebas dari multikolinearitas, sehingga model regresi dapat digunakan dalam konteks penelitian ini.

Uji Autokorelasi

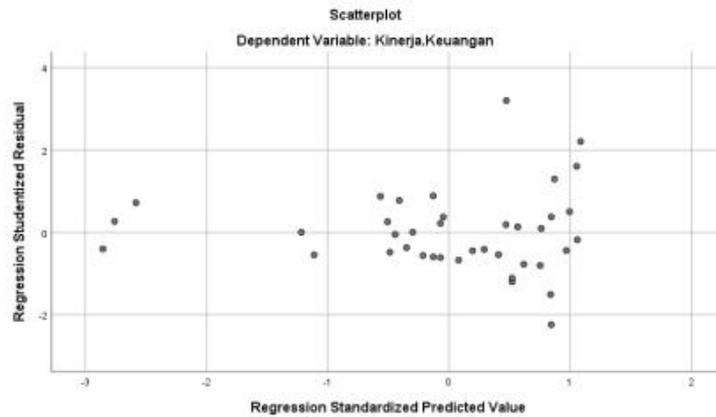
Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.242 ^a	0.059	-0.022	7.32512	1.857
a. Predictors : (Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi					
b. Dependent Variable : Kinerja Keuangan					

Sumber : SPSS 26 (Data diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS yang tertera di atas, terungkap bahwa nilai Durbin–Watson (D-W) adalah 1,857. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, jika nilai D-W berada dalam rentang antara -2 hingga +2, hal tersebut menunjukkan ketiadaan autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi dari penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS 26 (Data diolah penulis, 2023)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan di atas, dapat diungkapkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, kesimpulan ini didasarkan pada ketiadaan pola yang terlihat jelas dan sebaran titik-titik yang tidak merata.

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a				
Model	F	Sig	Keterangan	
1	Regression	0.726	0.543 ^b	Tidak Berpengaruh
	Residual			
	Total			

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan
 b. Predictors : (Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi
 Sumber : SPSS 26 (data diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan data pada kolom F diatas nilai sig sebesar $0,543 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) dengan kata lain semua variabel bebas tidak dapat menjelaskan secara signifikan variabel terikat.

Uji T

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3.419	6.091	0.561	0.578	
	Dimensi Ekonomi	-1.544	8.775	0.176	0.861	Tidak Berpengaruh
	Dimensi Lingkungan	5.331	9.043	0.590	0.559	Tidak Berpengaruh
	Dimensi Sosial	18.859	23.503	0.802	0.428	Tidak Berpengaruh

Sumber : SPSS 26 (Data diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel dimensi ekonomi (X1) sebesar $0,861 > 0,05$ yang dapat disimpulkan dimensi ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y); Nilai sig variabel dimensi lingkungan (X2) sebesar $0,559 > 0,05$ yang dapat disimpulkan dimensi lingkungan (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y); nilai sig variabel dimensi sosial (X3) sebesar $0,428 > 0,05$ yang dapat disimpulkan dimensi sosial (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.242 ^a	0.059	-0.022	7.32512
a. Predictors : (Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi				
b. Dependent Variable : Kinerja Keuangan				

Sumber : SPSS 26 (data diolah oleh penulis, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas maka diperoleh nilai R-Square sebesar 0,059 (5,9%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 5.9%, sedangkan sisanya sebesar 94,1% ($100\% - 5,9\%$) di jelaskan oleh variabel independen diluar penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Secara parsial variabel dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Retun On Asset (ROA) tahun 2019 – 2021.
- b. Secara parsial variabel dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Retun On Asset (ROA) tahun 2019 – 2021.
- c. Secara parsial variabel dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Retun On Asset (ROA) tahun 2019 – 2021.
- d. Hasil uji F menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report dalam dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2019 – 2021.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa batasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu :

- a. Pada penelitian ini, digunakan periode tahun penelitian yang relatif singkat, hanya selama 3 tahun. Hal ini dikarenakan masih belum banyaknya perusahaan di Indonesia yang melakukan pelaporan keberlanjutan atau Sustainability report.
- b. Penelitian ini hanya melibatkan empat variabel, yakni pengungkapan Dimensi Ekonomi, Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, dan Kinerja Keuangan. Banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian belum mencakup semua faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Saran

- a. Menambah atau memperpanjang periode tahun penelitian lebih dari 3 tahun agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
- b. Para investor sebaiknya lebih cermat dan teliti dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial yang diperoleh dari perusahaan tersebut, namun juga seharusnya memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, para investor akan berkontribusi secara adil dalam menjaga keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan, demi pembangunan yang berkelanjutan di masa mendatang, serta mendapatkan penerimaan yang positif dari masyarakat.
- c. Bagi Pemerintah seharusnya mengeluarkan peraturan yang tegas terkait praktik pengungkapan lingkungan dan sosial, baik melalui laporan *sustainability report* maupun laporan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan. Selain itu, perhatian pemerintah juga perlu difokuskan pada cara perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya yang terdampak oleh operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability practices and corporate financial performance: A study based on the top global corporations. *Journal of Business Ethics*, 108(1), 61–79.
-

- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 4, No(ISSN: 2548-9917 (online version)), 94–101.
- Aulia, Y., & Windha, I. S. A. (2021). Pengaruh Restitusi Pajak Pertambahan Nilai dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada KPP Mulyorejo Surabaya). *Pabean*, 3(1), 1–10.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.
- Damanik, I. G. A. B., & Yadnyana, I. K. (2017). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia (*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.
- Elkington. (1997). *Cannibals With Forks : The Triple Bottom Line f 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 129-154.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1–12.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 34-44.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 376–381.
- Muallifin, & Priyadi. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol 2*, 77-90.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- Sakiyah, D. E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 68- 85.
- Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Scienci*

and Business, 206-214.

Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2nd ed). Bandung: Alfabeta.

Sholihin, M. R., & Aulia, Y. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 110–130.

Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.

Tuminah, S., Suhardiyah, M., & Sawitri, A. P. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. Publikasi Ilmiah Akuntansi.

Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *National Institute Economic Review*, 59 (1), 4 – 21.